

MENUJU SEKOLAH SEHAT MELALUI PENGUATAN KELOMPOK PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN

TOWARDS HEALTHY SCHOOLS THROUGH STRENGTHENING VIOLENCE PREVENTION AND HANDLING GROUPS

Yola Yolanda¹, Ety Apriyanti², Zulmardi³, Mitayani⁴, Mira Andika⁵

^{1,5}(Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya, Indonesia)

²(Kebidanan, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya, Indonesia)

³(Ilmu Pertanian, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia)

⁴(Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya, Indonesia)

^{1*}yolayolanda1182@gmail.com ²etyaprianti@gmail.com

³zulmardimu@gmail.com ⁴mitayani_dd@yahoo.co.id ⁵ns.miraandika@gmail.com

Abstrak: Kasus kekerasan pada anak semakin meningkat di lingkungan masyarakat. Kekerasan dapat bersifat turun-temurun atau sudah menjadi budaya. Kasus kekerasan dan perundungan (bullying) masih terjadi di lembaga-lembaga pendidikan dan komunitas lokal, baik berupa agresi fisik maupun perundungan siber (cyberbullying) di berbagai platform media sosial. Dengan kondisi dan permasalahan sekolah yang ada akan berdampak terhadap siswa sekolah tersebut, anak akan kesulitan dalam menjalin hubungan, atau bahkan menciptakan hubungan yang tidak sehat di masa depan. Kondisi ini berisiko membuat mereka merasa kesepian, merasa terisolasi, sulit berkomunikasi, enggan bersosialisasi, mengalami gangguan fisik dan gangguan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan guru, peserta didik, dan warga sekolah agar mampu menerapkan implementasi Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan dalam bentuk upaya penyebaran informasi, pembentukan sikap dan perilaku pencegahan kekerasan di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi, mengadakan pelatihan dan seminar, mengaktifkan kanal pelaporan, melakukan kerjasama dengan dinas terkait dan memberikan edukasi ke peserta didik dan orang tua dengan menggunakan media permainan ular tangga anti Bullying dan penayanan video anti Bullying. Hasil pelatihan ini diperoleh adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan pada siswa dan guru terhadap pencegahan perilaku kekerasan yang dilaksanakan tanggal 9 sampai 12 Oktober 2024.

Kata Kunci: Sekolah Sehat, Pencegahan, Penanganan Kekerasan

Abstract : Cases of violence against children are increasing in the community. Violence can be hereditary or cultural. Cases of violence and bullying (bullying) still occur in educational institutions and local communities, both in the form of physical aggression and cyberbullying (cyberbullying) on various social media platforms. With the existing school conditions and problems will have an impact on the school's students, children will have difficulty in establishing relationships, or even create unhealthy relationships in the future. This condition risks making them feel lonely, feel isolated, have difficulty communicating, be reluctant to socialize, experience physical disorders and disorders. This training was carried out with the aim of empowering teachers, students, and school residents to be able to implement the implementation of the Violence Prevention and Handling Program in the form of efforts to disseminate information, form attitudes and behaviors to prevent violence in schools. The methods used in this activity are in the form of socialization, holding trainings and seminars, activating reporting channels, collaborating with related agencies and providing education to students and parents by using the media of anti-bullying snake and ladder games and anti-bullying videos. The results of this training were obtained to increase knowledge and skills in students and teachers towards the prevention of violent behavior which was held from October 9 to 12, 2024.

Keywords: Healthy Schools, Prevention, Violence Management

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Indonesia bercita-cita untuk mencetak generasi emas pada tahun 2045 (Susanto, 2023). Pendidikan mempunyai arti penting bagi negara Indonesia karena merupakan proses transformatif yang bertujuan untuk mencetak individu-individu dengan

kualitas luar biasa (Susanto, 2023). Pendidikan adalah proses transformatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga memfasilitasi penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh dalam tindakan dan perilaku Masyarakat (Ayu & Torro, 2023). Selaras dengan program sekolah ramah anak yang dicanangkan pemerintah. Meskipun demikian, kasus kekerasan dan perundungan (bullying) masih terjadi di lembaga-lembaga pendidikan dan komunitas lokal, baik berupa agresi fisik maupun perundungan siber (cyberbullying) di berbagai platform media sosial (Taufik & Ramadhana, 2022).

Pelajar atau anak-anak dianggap sebagai investasi berharga dalam upaya membina bangsa Indonesia yang lebih sejahtera di tahun-tahun mendatang. Institusi pendidikan, khususnya sekolah, mempunyai peran penting dalam mengatasi dan mengurangi kekerasan di lingkungan sekolah (Mayasari et al., 2019). Institusi pendidikan mempunyai kapasitas untuk menunjuk guru yang dapat memikul tanggung jawab mengawasi dan menyebarkan pengetahuan berkaitan dengan pendidikan anti-kekerasan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas, dengan tujuan mendidik siswa (Deliati, et al., 2022).

Kasus kekerasan pada anak semakin meningkat di lingkungan masyarakat. Kekerasan dapat bersifat turun-temurun atau sudah menjadi budaya. Definisi kekerasan pada anak dan penelantaran adalah tindakan atau kegagalan memenuhi tindakan sebagai orang tua atau *care-giver* yang berujung pada kematian, luka fisik yang serius atau kerugian emosional, kekerasan seksual atau eksploitasi, atau yang memiliki potensi meninggalkan kerugian yang serius (Sylvestre, 2016).

Berdasarkan data yang dihimpun Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dan bersumber dari Republika, terdapat 16 kasus perundungan yang dilaporkan di lingkungan sekolah selama periode Januari hingga Agustus 2023. Prevalensi perundungan di lingkungan pendidikan paling banyak terjadi di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), yaitu sekitar 25% dari seluruh insiden yang dilaporkan. Bullying juga terjadi di lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan kedua institusi tersebut melaporkan tingkat kejadian sebesar 18,75%. Pada periode masuk Madrasah Tsanawiyah dan pesantren, proporsi santri di masing-masing pesantren adalah 6,25% (Fortuna, 2020). Dampak yang dialami oleh anak yang sering mengalami kekerasan mereka akan mengingat semua tindak kekerasan yang

dilakukan oleh orang tuanya. Jika kekerasan ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan anak menjadi generasi lemah seperti agresif, apatis, pemarah, menarik diri, memiliki kecemasan berat, ketakutan yang berlebihan, depresi, memiliki gangguan tidur, tidak dapat bersikap tegas, sulit beradaptasi dengan lingkungannya, dan merasa tidak percaya diri. Anak yang mengalami tindak kekerasan akan beresiko menjadi pelaku kekerasan terhadap orang lain dan juga terhadap anaknya kelak (Hidayati & Sumiyarini, 2019).

Pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi penting agar seluruh warga sekolah merasa aman dan nyaman saat mengikuti proses belajar mengajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya penuh untuk meningkatkan kesadaran semua pihak terkait dampak tindak kekerasan di sekolah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan. Bentuk kekerasan yang dimaksud dalam Permen tersebut adalah kekerasan fisik, kekerasan psikologis, perundungan, kekerasan seksual, diskriminasi dan Intoleransi, dan kebijakan yang mengandung kekerasan (*Dikjen Pendidikan*, 2020).

Implementasi dari peraturan menteri tersebut diwujudkan oleh salah satu sekolah Dasar di kawasan Nagari Batu Balang Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat. Sekolah Dasar Negeri 03 Batu Balang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di kawasan nagari Jorong Boncah Batu Balang. Jarak sekolah Dasar Tersebut dari pusat kota \pm 50 KM dari pusat Kota, sekolah berada di kawasan yang dikelilingi oleh perumahan penduduk yang tidak terlalu ramai, sawah-sawah dan perkebunan penduduk serta beberapa warung disepanjang jalan menuju sekolah.

Objektif kondisi lokasi sekolah memungkinkan bagi siswa sekolah dasar tersebut melakukan tindakan kekerasan seperti bullying, saling mengejek, berkelahi sepulang sekolah, berperilaku tidak layak dengan lawan jenis maupun tindakan kekerasan lainnya. Kondisi ini memungkinkan timbulnya dampak buruk bagi anak-anak sekolah di lokasi tersebut. Jumlah siswa sampai dengan Februari 2024 sebanyak 199 siswa dengan 118 orang siswa laki-laki dan 81 orang siswa perempuan, serta keadaan tenaga pengajar dan karyawan berjumlah 19 orang dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 15 orang guru sekolah, 1 orang operator sekolah, 1 orang tenaga Pustaka serta 1 orang penjaga sekolah.

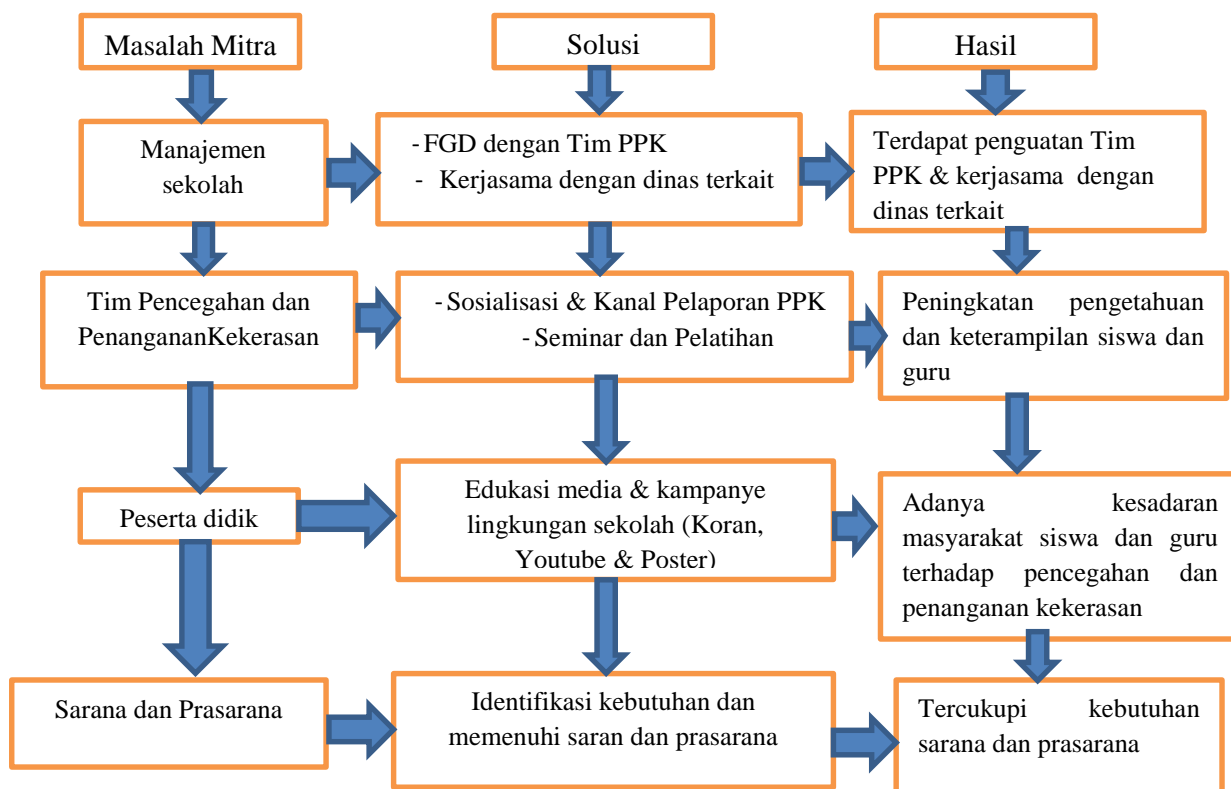


Figur 1. Mitra Sasaran Pengabdian UPTD SD Negeri 03 Batu Balang



Figur 2. Tim Pengabdi berdiskusi dengan Satuan Pendidikan untuk menggali dan mengidentifikasi permasalahan

METODOLOGI

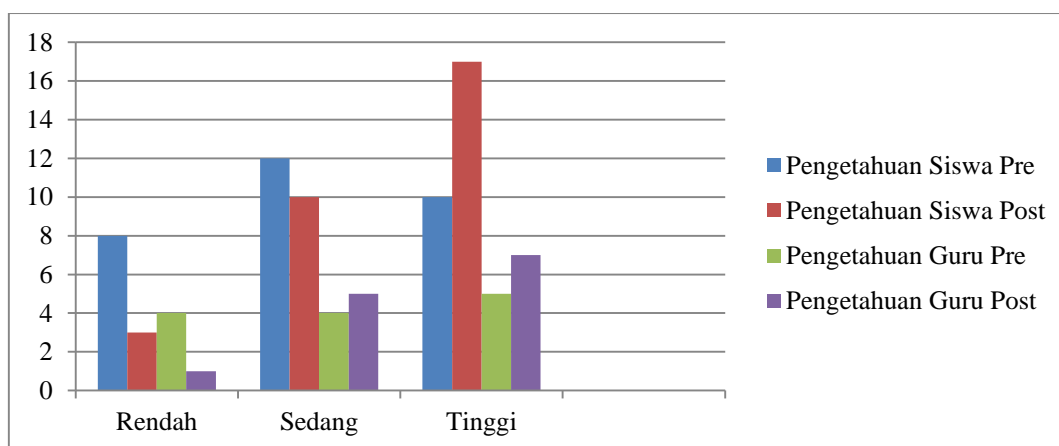


Figur 3. Metode Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan diberikan kepada Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan yang telah dibentuk selama 4 hari dan mekanisme serta bentuk pelaporan data di satuan tugas Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan. kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 9 sampai 12 Oktober 2024 terdiri dari 4 sesi dalam 4 hari dengan durasi 2x 60 menit per sesi. Nara sumber pada pelatihan ini adalah Dinas Pendidikan, UPTD perlindungan Perempuan dan anak, dinas sosial, puskesmas, Tim Pengabdian, Lembaga pemerhati anak, tokoh Masyarakat Materi yang diberikan pada pelatihan, membentuk kelompok kerja pembuatan menyusun juknis, modul, buku saku

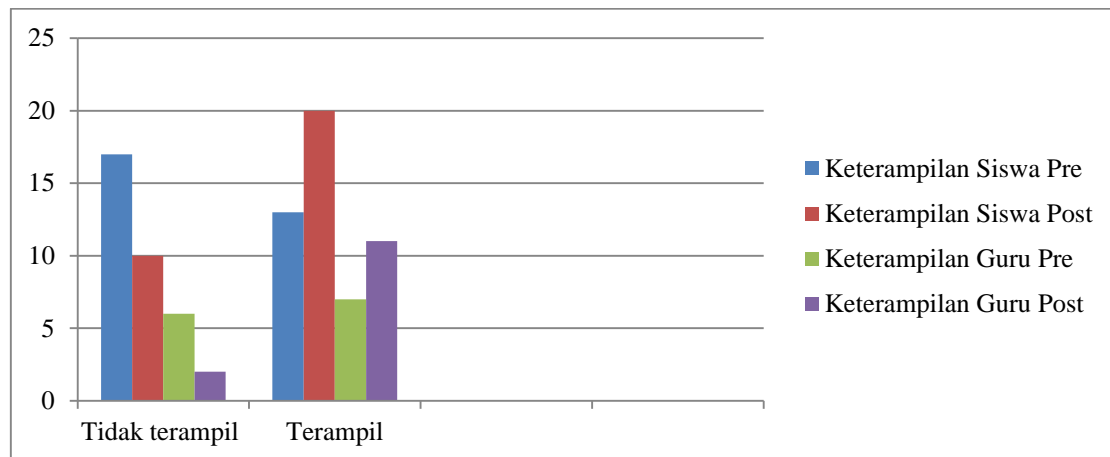
Pertemuan dengan peserta didik dan orang tua mensosialisasikan keberadaan tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan disekolah serta mensosialisasikan apa itu kekerasan disekolah, mengaktifkan kanal pelaporan, melakukan kerjasama dengan dinas terkait, memberikan edukasi ke peserta didik Pengembangan metode edukasi inovatif program pencegahan kekerasan pada siswa diberikan pada siswa kelas 4, 5 dan 6 dikumpulkan disatu ruangan untuk diberikan pembelajaran. Materi yang akan diberikan adalah cara mengenali tindakan kekerasan, menghindari kekerasan serta apa yang dilakukan jika terjadi tindakan kekerasan. Pemberian edukasi dengan metode inovatif yang diberikan adalah penerapan penelitian yang dilakukan oleh salah tim pengabdian yaitu penggunaan "media permainan ular tangga anti bullying" dan penayangan video anti bullying



Figur 4. Pengetahuan Siswa dan Guru Tentang Perilaku kekerasan

Berdasarkan Figur 4 diatas, didapatkan pengetahuan siswa sedang yaitu kurang dari separoh (40%) sebelum diberikan pengabdian dan setelah diberikan pengabdian didapatkan lebih dari separoh (56,7 %) dengan pengetahuan tinggi. Dan didapatkan pengetahuan guru sedang yaitu kurang dari separoh (30,77%) setelah diberikan pengabdian didapatkan lebih dari

separoh (53,85 %) dengan pengetahuan tinggi. Artinya terjadinya peningkatan pengetahuan siswa dan guru setelah diberikan pengabdian. Temuan dari kegiatan ini yakni tergambar hasil dari pre tes yang diberikan sebelum tim memulai memberikan materi yang terkait dengan perilaku kekerasan bahwa peserta belum memiliki pengetahuan yang cukup.



Figur 5. Keterampilan Siswa dan Guru Tentang Perilaku Kekerasan

Berdasarkan Figur 5 diatas, didapatkan keterampilan Siswa banyak didapatkan tidak terampil yaitu lebih dari separoh (56,7%) sebelum diberikan pengabdian dan setelah diberikan pengabdian didapatkan lebih dari separoh (66,7 %) siswa terampil. Dan didapatkan pengetahuan guru sedang yaitu hampir separoh (46,15%) guru tidak terampil setelah diberikan pengabdian didapatkan sebagian besar (84,6 %) guru terampil. Artinya terjadinya peningkatan keterampilan siswa dan guru setelah diberikan pengabdian. Temuan dari kegiatan ini yakni tergambar hasil dari pre tes yang diberikan sebelum tim memulai memberikan materi yang terkait dengan perilaku kekerasan bahwa peserta belum memiliki keterampilan yang cukup.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak sekolah, orang tua, guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan Lima Puluh Kota terhadap pencegahan dan penanganan kekerasan. Dengan memberikan sosialisasi, bagaimana mengenali bentuk-bentuk kekerasan, memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pencegahan perilaku kekerasan. Hal ini, akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan guru, kegiatan ini diperkuat dengan Inovasi metode edukasi inovatif program pencegahan kekerasan dalam bentuk penayangan video anti bullying, permainan ular tangga anti bullying, modul, poster sehingga pemahaman terhadap materi semakin mantap dan juga adanya penunjukan duta anti bullying terhadap siswa. Manajemen pengelolaan tim Pencegahan dan Penanganan dan Kekerasan di satuan Pendidikan dapat tersstruktur dan berjalan sesuai tupoksi dan tujuan program penguatan lembaga sekolah terhadap pencegahan dan penanganan kekerasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, kegiatan ini di perkuat dengan Inovasi metode edukasi inovatif program pencegahan dan penanganan kekerasan dalam bentuk penayangan video anti bullying , permainan ular tangga anti bullying, yel-yel anti bullying, modul, poster sehingga pemahaman terhadap materi semakin mantap dan juga adanya penunjukan duta anti bullying terhadap siswa. Manajemen pengelolaan tim Penanganan dan Kekerasan di satuan Pendidikan dapat tersutruktur dan berjalan sesuai tupoksi dan tujuan program penguatan lembaga sekolah terhadap pencegahan perilaku kekerasan. Disarankan kepada tim pencegahan dan penanganan kekerasan disekolah gencarkan pengawasan dan pemantauan terhadap perilaku siswa di sekolah, libatkan orang tua dalam mendukung kampanye anti bullying di rumah dan sekolah. Dan sekolah terapkan sanksi yang tegas bagi pelaku bullying.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada Kemendikbudristek RI atas dukungan pendanaan, Rektor Universitas MERCUBAKTIJAYA atas izin dan fasilitas yang diberikan, serta Ketua LPPM Universitas MERCUBAKTIJAYA atas bimbingan dan arahnya. Penghargaan juga kami tujukan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota atas kerjasama dan dukungannya. Kami berterima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan tim pengelola pencegahan serta penanganan kekerasan di SDN 03 Batu Balang yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara moril maupun materil, serta memberikan saran dan masukan yang berharga.

REFERENSI

- Ayu, & Torro. (2023). *Analisis Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan*.
- Deliati, D., Siregar, A., Dewirsyah, A.R., Halimah Tussa'diah, H. (2022). Edukasi Penyuluhan Pencegahan Tindakan Perundungan Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prodikmas*, Query, 7(2), 69-72.
- Dikjen Pendidikan (2020). *Pencegahan dan Pannaggulangan Kekerasan di Sekolah*.

- Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Fortuna (2020). *Analisis framing terhadap pemberitaan pelaku kasus perundungan*. Bachelor thesis, Universitas Pelita Harapan.
- Hidayati & Sumiyarini (2019). Gambaran Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Dan Tipe Kepribadian Remaja di SMPN 2 Gamping Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2), 107– 111
- Mayasari, A., Hadi, S., Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 399-406
- Susanto, E. (2023a). Analisis Dampak Kebijakan Pembelajaran Lima Hari Sekolah Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(4), 324–329.
- Susanto, E. (2023b). Dampak Covid-19 Varian Omicron Terhadap Pembelajaran Di Sekolah Dasar : Sekolah, Guru, Siswa Dan Orang Tua Siswa *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 2(5), 1–9.
- Sylvestre, A. (2016). *Language problems among abused and neglected children: a meta-analytic review*. *Child Maltreatment*.
- Taufik & Ramadhana (2022). *Analisis Perundungan Siber Flaming atas Komunikasi Penggemar BTS di Twitter*.

Diterima: 02 Mei 2025 | Disetujui: 31 Desember 2025 | Diterbitkan: 31 Desember 2025

How to Cite:

Yolanda, Y., Apriyanti, E., Zulmardi, Mitayani, Andika, M. (2025). Menuju Sekolah Sehat Melalui Penguatan Kelompok Pencegahan dan Penanganan Kekerasan. *Minda Baharu*, 9(2), 383-390. Doi. 10.33373/jmb.v9i2.7661.